

BAB IV

ANALISIS PROSES KOMUNIKASI ANTAR AGAMA ETNIS TIONGHOA DAN ETNIS JAWA DI PECINAN DESA WELAHAN KEC. WELAHAN KAB. JEPARA (KAJIAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA)

4.1 Pola Komunikasi Etnis Tionghoa dengan Etnis Jawa di Pecinan Desa Welahan Kec. Welahan kab. Jepara

Di Indonesia telah berkembang pola-pola komunikasi, jika disesuaikan dengan sistem komunikasi di Indonesia maka pola komunikasi antar agama di Pecinan Desa Welahan Kec. Welahan Kab. Jepara dapat diterapkan sebagai berikut:

A. Pola Komunikasi Antarpribadi Etnis Tionghoa dengan Etnis Jawa Di Pecinan Desa Welahan Kec. Welahan Kab. Jepara

Dari pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di Pecinan Desa Welahan secara umum dapat digambarkan bahwa hubungan antarpribadi Etnis Cina dan Etnis Jawa terjalin dengan baik. hal tersebut dipengaruhi oleh sikap dari kedua etnis tersebut yang saling menghormati dan tidak ada batasan antar etnis dalam pergaulan meskipun ada perbedaan namun tidak sampai menyebabkan konflik.

Pola komunikasi antarpribadi di Pecinan Desa Welahan Kec. Welahan Kab. Jepara terjadi pada pola komunikasi triadik dan diadik. Komunikasi triadik di Pecinan Desa Welahan Kec. Welahan Kab. Jepara

sering terjadi dengan ketidak sengajaan berkumpul di salah satu rumah warga atau tempat-tempat umum tanpa ada rencana.

Menyangkut komunikasi antarpribadi yang dilakukan secara diadik dilakukan ketika antar warga bertemu dengan tidak adanya kepastian tempat dan waktu bertemu. Selain itu, komunikasi antarpribadi secara interpersonal terjadi pada proses jual beli karena kebanyakan etnis Tionghoa di Pecinan Desa Welahan berprofesi sebagai pedagang. Proses komunikasi antarpribadi di masyarakat Pecinan Desa Welahan Kec. Welahan Kab. Jepara sangat minim terjadi karena rutinitas yang dijalankan oleh masyarakat Pecinan Desa Welahan. Pekerjaan yang mereka lakukan dari pagi sampai sore hari membuat mereka merasa lelah dan malam harinya lebih banyak digunakan untuk beristirahat. Maka untuk berkomunikasi dengan orang lain hanya terjadi ketika mereka bertemu.

B. Pola Komunikasi Kelompok Etnis Tionghoa dengan Kelompok Etnis Jawa Di Pecinan Desa Welahan Kec. Welahan Kab. Jepara

Proses komunikasi masyarakat Pecinan Desa Welahan yang berlainan agama dapat disimpulkan hanya sebatas mengalami proses komunikasi yang interaktif, karena dalam prosesnya antara komunikator dan komunikan mengalami proses komunikasi yang dua arah (*two way communication*) namun masih berada dalam tahap rendah atau hanya dalam tahap interaktif. Berbeda jika antara komunikan dengan komunikator yang seagama walaupun berlainan etnis proses komunikasinya bisa mencapai pada tahap transaksional. Komunikasi masyarakat Pecinan Desa Welahan

Kec. Welahan Kab. Jepara juga mengalami dinamika komunikasi. Berdasarkan waktu, komunikasi kelompok masyarakat Pecinan Desa Welahan Kec. Welahan Kab. Jepara sekarang yang terbentuk lebih baik.

Pola komunikasi kelompok Etnis Tionghoa dengan Etnis Jawa dikelompokkan dua kelompok, yaitu komunikasi kelompok berdasarkan etnis dan komunikasi kelompok etnis dan agama.

1. Komunikasi kelompok berdasarkan etnis.

Komunikasi kelompok berdasarkan etnis terjadi antara etnis Tionghoa dengan etnis Jawa. Hubungan kedua etnis ini selalu baik dan dalam kenyataannya antara kedua etnis tidak pernah terjadi konflik antar etnis. Menurut pengamatan, kedua etnis ini memang berkomunikasi misalnya dalam acara pernikahan. Ketika warga dari salah satu etnis mempunyai *hajat* pernikahan maka harus ada undangan sebagai alat komunikasinya. Pada acara pernikahan tersebut kedua etnis pun berkomunikasi. Namun tema komunikasinya terbatas bukan dalam hal yang menyingung etnis dan agama.

Di luar acara tersebut Etnis Tionghoa dan Etnis Jawa di Pecinan Desa Welahan jarang sekali berkomunikasi. Maka dari hal tersebut komunikasi antar kelompok etnis di Pecinan Desa Welahan dinilai kurang intensif dan hanya sampai pada tahap interaktif. Kurangnya komunikasi antar etnis di Pecinan Desa Welahan tentu ada hambatan, dan hambatannya berupa hambatan dari faktor antropologis

yang berupa kebudayaan. Selain itu, rutinitas yang dilakukan membuat tidak adanya waktu untuk berkumpul.

2. Komunikasi kelompok berdasarkan agama

Komunikasi kelompok berdasarkan agama berbeda dengan komunikasi berdasarkan etnis. Komunikasi berdasarkan agama akan lebih sering terjadi pada Etnis Tionghoa Islam dengan Etnis Jawa Islam, Etnis Tionghoa Budha dengan Etnis Jawa Budha, Etnis Tionghoa Kristen dengan Etnis Kristen Kristen. Walaupun berbeda etnis namun jika masih dalam satu agama, maka komunikasinya akan lebih lancar.

Menurut pengakuan dari Etnis Tionghoa Islam Pak Haryanto, mereka tidak pernah dibedakan menurut etnisnya, justru dari pihak Etnis Jawa Islam mengistimewakan dengan cara lebih sering mengajaknya dan warga Etnis Tionghoa Islam lainnya berkomunikasi agar hubungan persaudaraan lebih dekat. Begitu juga dengan Etnis lainnya, mereka tidak pernah merasa tersingkirkan / mengalami deskriminasi karena perbedaan etnis.

Berbeda dengan komunikasi kelompok yang satu agama, jika berlainan agama masyarakat Pecinan Desa Welahan Kec. Welahan Kab. Jepara belum terjadi hubungan komunikasi yang baik.

4.2 Pola Komunikasi Antar Agama Etnis Tionghoa dengan Etnis Jawa di Pecinan Desa Welahan Kec. Welahan kab. Jepara

Komunikasi merupakan suatu proses seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Maka tentunya semua orang di seluruh dunia melakukan komunikasi untuk kebutuhannya, termasuk masyarakat etnis Tionghoa dengan etnis Jawa di Pecinan Desa Welahan Kec. Welahan Kab. Jepara.

Proses komunikasi di Pecinan Desa Welahan Kec. Welahan Kab. Jepara dilakukan secara tatap muka (*face to face*). Pola komunikasi antar agama di Pecinan Desa Welahan kec. Welahan Kab. Jepara terjadi pada acara non formal karena memang di Pecinan Desa Welahan Kec. Welahan Kab. Jepara tidak ada acara khusus yang mempertemukan seluruh warga dengan semua perbedaan agama dan etnisnya.

Setiap masyarakat akan membentuk pola komunikasi sesuai dengan keadaan penduduk dengan semua perbedaan latarbelakangnya, begitu juga masyarakat Pecinan Desa Welahan kec. Welahan kab. Jepara. Pola komunikasi antar agama di Pecinan Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara digambarkan oleh etnis Tionghoa muslim, etnis Tionghoa non muslim, etnis Jawa muslim dan etnis Jawa non muslim.

Adapun pola komunikasi yang terbentuk pada hubungan-hubungan antar agama di Pecinan Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara dapat dilihat dari kriteria:

A. Tempat dan Waktu

1. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa tempat untuk berkomunikasi antar agama etnis Tionghoa Dan etnis Jawa di Pecinan Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara adalah:

a. Di jalan

Pola komunikasi yang dilakukan masyarakat Pecinan Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara ketika bertemu di jalan adalah menyapa, berjabat tangan, senyum, menganggukan kepala, melambaikan tangan dan mengobrol / *jagongan* walaupun sebentar.

b. Di warung

Pola komunikasi yang dilakukan masyarakat Pecinan Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara ketika berkomunikasi di warung adalah *jagongan*. Dalam *jagongan* tersebut ada mimik wajah sebagai ekspresi. Dan tema komunikasi di warung adalah tentang kabar warga.

c. Di toko

Pola komunikasi yang dilakukan masyarakat Pecinan Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara ketika berkomunikasi di toko adalah *jagongan*, senyum. Tema *jagongan* di toko tentang harga barang-barang sebagai informasi.

d. Di masjid

Pola komunikasi yang dilakukan masyarakat Pecinan Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara ketika berkomunikasi di masjid adalah berjabat tangan, mengobrol dan tersenyum. Tema obrolannya tentang pengalaman pribadi dan tentang keorganisasian di masjid.

e. Di klenteng

Pola komunikasi yang dilakukan masyarakat Pecinan Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara ketika berkomunikasi di klenteng adalah mengucapkan salam, berjabat tangan dan *jagongan* (ketika *jagongan* ada ekspresi wajah seperti senyum dan mimik wajah heran, terkejut) tergantung apa yang menjadi tema komunikasi. Tema komunikasi ketika di klenteng adalah tentang ekonomi dan kenegaraan.

f. Di gereja

Pola komunikasi yang dilakukan masyarakat Pecinan Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara ketika berkomunikasi di klenteng adalah senyum.

g. Di rumah warga

Pola komunikasi yang dilakukan masyarakat Pecinan Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara ketika berkomunikasi di rumah warga adalah *jagongan*. ketika *jagongan* yang menjadi tema obrolannya adalah hal-hal yang umum seperti tentang pekerjaan.

h. Di acara kematian

Pola komunikasi yang dilakukan masyarakat Pecinan Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara ketika berkomunikasi di acara kematian adalah berjabat tangan, ekspresi wajah berduka atau sedih.

i. Di acara pernikahan

Pola komunikasi yang dilakukan masyarakat Pecinan Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara ketika berkomunikasi di acara pernikahan adalah berjabat tangan, senyum, dan mengobrol.

2. Pola komunikasi waktu komunikasi antar agama etnis Tionghoa dan etnis Jawa di Pecinan Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara tidak dapat dipastikan karena aktivitas masing-masing warga. Namun pola-pola waktu komunikasi antar agama di Pecinan Desa Welahan kecamatan Welahan Kabupaten Jepara adalah waktu mereka bertemu dan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Sore dan malam hari

Karena rata-rata aktivitas masyarakat Pecinan Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara adalah pagi hari, maka sore dan malam hari adalah waktu yang efektif untuk berkumpul dan berkomunikasi.

b. Waktu acara pernikahan dan kematian.

Pernikahan dan kematian merupakan salah satu acara untuk bertemu dan saling berkomunikasi.

c. Acara rapat.

Selain acara pernikahan dan kematian acara rapat juga menambah waktu masyarakat Pecinan Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara untuk saling bertemu dan berkomunikasi.

d. Acara kegiatan sosial.

Kegiatan sosial yang dilakukan masyarakat Pecinan Desa Welahan Kecamatan Welahan kabupaten Jepara dilakukan dengan pola gugur gunung yang dilakukan setiap satu tahun sekali dan sambatan jika ada yang membutuhkan pertolongan atau ada kerja bakti.

B. Pesan Komunikasi

1. Pesan verbal

Dalam proses komunikasi yang terjadi antara etnis Tionghoa dengan etnis Jawa sangat dipengaruhi oleh peran bahasa sebagai alat komunikasi. Pola bahasa dalam komunikasi antar agama etnis Tionghoa dan etnis Jawa di Pecinan Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten adalah:

a. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia dipakai karena masyarakat beranggapan jika menggunakan bahasa Indonesia dapat mengurangi kesalahpahaman. Pola bahasa Indonesia digunakan ketika acara resmi seperti rapat dan pada acara pernikahan dan kematian etnis

Tionghoa non muslim. Selain itu bahasa Indonesia juga digunakan oleh etnis Tionghoa non muslim dengan etnis Jawa non muslim untuk berkomunikasi.

b. Bahasa Jawa

Bahasa Jawa banyak digunakan oleh sesama etnis Jawa muslim ketika berkomunikasi. Etnis Tionghoa muslimpun sudah memakai bahasa Jawa dalam komunikasi setiap harinya. Bahasa Jawa juga digunakan untuk acara pernikahan dan kematian oleh etnis Jawa non muslim.

c. Bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

Pola komunikasi bahasa Indonesia dan bahasa Jawa atau pemakaian pola bahasa campuran digunakan oleh: etnis Tionghoa muslim dengan etnis Tionghoa non muslim, etnis Jawa muslim dengan etnis Tionghoa non muslim.

2. Pesan nonverbal

Pesan nonverbal merupakan pesan yang berbentuk tindakan dan atribusi yang dilakukan seseorang kepada orang lain untuk bertukar makna. Bentuk pesan-pesan nonverbal yang dipakai oleh masyarakat Pecinan Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

- a. Ekspresi wajah: senyum, heran, sedih, marah, sakit, terkejut.
- b. Berjabat tangan menandakan perkenalan dan pertemuan, dilakukan setelah umat muslim mengerjakan sholat, memberi ucapan pernikahan dan kematian.
- c. Melambaikan tangan menandakan pengucapan salam karena bertemu dengan jarak jauh dan memanggil seseorang karena jarak yang jauh.
- d. Menganggukan kepala sebagai arti kepehaman suatu pesan dan mempersilahkan minuman kepada tamu.
- e. Membungkukkan badan sebagai arti memberi penghormatan kepada yang lebih tua.
- f. Diam juga menandakan adanya komunikasi. Diam diartikan antara komunikasikan dengan komunikator tidak saling mengenal atau antara komunikasikan dengan komunikator sedang ada masalah atau dalam keadaan marah.

C. Sikap

Sikap pada masyarakat antar agama di Pecinan Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara digambarkan dengan pola-pola berikut:

1) Pola sikap bermasyarakat

Pola sikap bermasyarakat di Pecinan Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara digambarkan dengan sikap-sikap berikut:

a. Tersenyum

Dilakukan ketika antara warga yang saling bertemu.

Tersenyum dapat diartikan sebagai tanda keramah tamahan.

b. Diam

Ada beberapa warga yang jika bertemu hanya diam.

Diamnya dapat diartikan bahwa antara warga tidak saling mengenal walaupun mereka saling mengetahui siapa yang mereka lihat. Dapat diartikan juga dari salah satu pihak malu untuk mendahului menyapa, selain itu dapat diartikan juga ada tanda kemarahan pada seseorang kepada orang lain.

c. Menyapa dengan ucapan.

Selain tersenyum jika warga bertemu juga dapat menyapa.

Bahkan setelah menyapa mereka menyempatkan untuk mengobrol sebentar.

2) Pola sikap hidup beragama

Pola sikap hidup beragama dapat dilihat ketika warga beragama merayakan hari besar agama masing-masing, namun pola-pola tersebut tetap bertujuan untuk menghormati agama lain. Pola-pola tersebut adalah:

a. Diam

Warga Pecinan Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara hanya diam tanpa mengucapkan selamat dan membantu dalam perayaan hari besar agama lain. Diam adalah cara

mereka menghormati hari besar agama lain agar tidak mengganggu hari besar agama lain.

b. Membantu umat lain.

Ketika umat muslim merayakan hari raya Idul Fitri, umat non muslim membantu dengan memberikan kebutuhan pokok kepada umat muslim.

D. Persepsi

Dari pola-pola sikap yang ditunjukkan maka dapat diketahui bagaimana persepsi antara warga di Pecinan Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Persepsi antar agama di Pecinan Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara yaitu:

- 1) Persepsi antara etnis Tionghoa muslim dengan etnis Tionghoa non muslim cenderung terbuka untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain.
- 2) Persepsi antara etnis Tionghoa muslim dengan etnis Jawa muslim, karena kesamaan agama maka persepsinya adalah persepsi kebaikan.
- 3) Persepsi antara etnis Tionghoa muslim dengan etnis Jawa non muslim walaupun berbeda agama dan etnis persepsi yang ditunjukkan antara etnis Tionghoa muslim dengan etnis Jawa non muslim merupakan adanya saling menghormati.
- 4) Persepsi antara etnis Tionghoa non muslim dengan etnis Jawa muslim cenderung baik karena adanya saling membantu dan juga sikap yang baik yang ditunjukkan.

- 5) Persepsi antara etnis Tionghoa non muslim dengan etnis Jawa non muslim, walaupun berbeda etnis namun antara keduanya tetap terjalin hubungan yang baik.
- 6) Persepsi antara etnis Jawa muslim dengan etnis Jawa non muslim, etnis Jawa non muslim terkesan tertutup namun walaupun begitu tetap keduanya memberikan persepsi yang baik untuk hubungan yang damai.

E. Pengaruh

Sikap dan persepsi yang ditunjukkan oleh pola-pola komunikasi antar agama di Pecinan Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara membawa pengaruh terhadap hubungan komunikasi. Sikap dan persepsi membawa pengaruh menambah kelancaran komunikasi antar agama di Pecinan Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Karena kelancaran komunikasi di Pecinan Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara membuat pengurangan jumlah kesalahpahaman sehingga tidak muncul konflik.